

# Identifikasi Upaya Pengembangan Ekowisata Pada Desa Pakualam Berdasarkan Kriteria Ekowisata

**SALMA TRI WAHYUNI<sup>1</sup>, SADAR YUNI RAHARJO<sup>2</sup>**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Institut Teknologi Nasional Bandung  
Email : Salmatriw@mhs.itenas.ac.id

## ABSTRAK

*Pemenuhan hak atas kehidupan secara layak dalam konteks pembangunan nasional menjadi aspek penting yang dijalankan dalam rangka pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya demi menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur secara merata. Waduk dikategorikan sebagai tempat wisata alam yang bergantung pada kelestarian lingkungan alam. Waduk berfungsi sebagai kawasan wisata yang bisa menaikkan taraf perekonomian masyarakat sekitarnya, pengembangan wisata yang berada di sekitar waduk umumnya berupa wisata alam (ekowisata) berdasarkan segi atraksi dan faktor keindahan alam yang alami di sekitar waduk yang menghasilkan daya tarik tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan ekowisata berdasarkan kriteria ekowisata di Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah dan menjadikan Desa Pakualam sebagai desa wisata yang lebih maju. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan terdapat 4 alternative model yang diajukan untuk pengembangan berdasarkan kriteria ekowisata.*

**Kata kunci:** Ekowisata, Kriteria ekowisata, Pengembangan Ekowisata

## 1. PENDAHULUAN

Pemenuhan hak atas kehidupan secara layak dalam konteks pembangunan nasional menjadi aspek yang penting yang dijalankan dalam rangka pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya demi menciptakan masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur secara merata. Maka pemerintahlah yang berkewajiban untuk menghadirkan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan yang hendak diraih oleh berbagai negara termasuk Indonesia (Ramadia & Rozy, 2020). Pemerintah senantiasa berupaya untuk dapat menghadirkan kesejahteraan teruntuk warga negaranya yaitu dengan proses pembangunan yang berkesinambungan serta dikembangkan seiring berjalannya waktu. Salah satu pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat seperti waduk atau bendungan.

Waduk ini dikategorikan sebagai tempat wisata alam yang bergantung pada kelestarian lingkungan alam, terutama yang ada di sekitarnya, sehingga tujuan setiap fungsi bisa diwujudkan dengan baik, dari fungsi utama sebagai sarana irigasi ataupun fungsi lainnya seperti kawasan konservasi lingkungan hidup, kawasan wisata, serta fungsi peningkatan taraf hidup masyarakat sekitar. Waduk juga berfungsi sebagai kawasan wisata yang bisa menaikkan taraf perekonomian masyarakat sekitarnya, pengembangan wisata yang berada di sekitar waduk umumnya berupa wisata alam (ekowisata) berdasarkan segi atraksi dan faktor keindahan alam yang alami di sekitar waduk yang menghasilkan daya tarik tersendiri.

Perubahan spatial sebab eksistensi waduk juga dapat berpengaruh pada keadaan sosial budaya masyarakat sekitarnya sebab keadaan masyarakat sekitar waduk berkembang sebagaimana eksistensi dari ekosistem waduk tersebut.

Dengan demikian penulis ingin mengetahui bagaimana pengembangan ekowisata pada Desa Pakualam sehingga dapat mengoptimalkan pengembangan wilayah sekitar waduk dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai. Maka sebab itu diperlukan penelitian ini guna mampu mengetahui bagaimana pengembangan objek ekowisata di Desa Pakualam sebagai upaya optimalisasi pengembangan wilayah sekitar waduk Jatigede sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan kriteria dari ekowisata.

## 2. METODOLOGI

Menurut Creswell seperti yang di jelaskan pada buku (Sugiyono, 2016) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti itu sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mempunyai maksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola atau alternatif pada bagaimana penyusunan pengembangan ekowisata pada Desa Pakualam Kecamatan Darmaraja.

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode analisis Miles dan Huberman dalam (Rijali, 2018) menyebutkan bahwa dalam metode ini terdapat 3 proses yang akan dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. **Pertama** dalam pembahasan analisis mengenai identifikasi potensi, penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap pemangku kepentingan ekowisata setempat serta melakukan penyajian data menggunakan tabel berdasarkan informasi yang ditemukan. **Kedua** dalam pembahasan identifikasi penilaian berdasarkan kriteria ekowisata peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai kondisi eksisting ekowisata berdasarkan kriteria ekowisata dan melakukan penyajian data menggunakan tabel dari informasi yang ditemukan lalu melakukan identifikasi hambatan dan tantangan dari setiap kriteria ekowisata. **Ketiga** dalam pembahasan identifikasi pengembangan penulis melakukan pengklasifikasian berdasarkan informasi yang didapatkan berdasarkan pembahasan sebelumnya sehingga teridentifikasi alternatif yang dapat digunakan untuk pengembangan ekowisata berdasarkan kondisi eksisting ekowisata di Desa Pakualam.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Identifikasi Potensi Ekowisata Kawasan Sekitar Waduk Jatigede

Potensi wisata menjadi salah satu hal yang paling penting untuk menjadi daerah tersebut sebagai daerah tujuan pariwisata. dalam pengembangan potensi wisata harus memiliki objek daya tarik wisata yang dapat menarik minat pengunjung, baik dari pengunjung lokal maupun mancanegara. Pada sekitar Waduk Jatigede terdapat beberapa potensi ekowisata yaitu dengan adanya daya tarik wisata Buricak Burinong, Forest Walk, Puncak Damar, Wisata Cisema, dan Taman Seribu Cahaya. Yang mana pada setiap objek wisata memiliki jenis kegiatan yang berbeda namun jenis kegiatan yang paling beragam terdapat pada objek ekowisata Buricak Burinong. Selain jenis kegiatan dapat dilihat pada hasil identifikasi potensi diatas adapula kelengkapan sarana dan prasarana terdapat pada objek ekowisata Buricak Burinong yang memiliki jumlah kelengkapan sarana dan prasarana terlengkap dibanding dengan objek ekowisata lainnya yang hanya mengandalkan keindahan alam dari Waduk Jatigede. Oleh

karena itu, berdasarkan keberagaman jenis kegiatan yang dilakukan dan ketersediaan sarana dan prasarana maka objek ekowisata Buricak Burinong merupakan objek yang berpotensi untuk dilakukan pengembangan ekowisata berkelanjutan.

### **3.2 Teridentifikasinya Penilaian Kriteria Ekowisata di Desa Pakualam**

Pada pembahasan ini peneliti melakukan penilaian kriteria ekowisata, kriteria tersebut ditentukan berdasarkan beberapa pengertian ekowisata menurut para ahli, untuk lebih jelasnya terdapat pada Bab Tinjauan Pustaka. Pada pembahasan ini bertujuan untuk mengetahui apa yang masih perlu dikembangkan pada ekowisata di Desa Pakualam.

Berdasarkan hasil penilaian kriteria dilihat dari kondisi objek ekowisata tersebut dapat ditentukan hambatan dan tantangan dari setiap kriteria ekowisata. Secara garis besar berdasarkan hambatan dan tantangan yang telah diidentifikasi terdapat hal yang masih perlu dikembangkan guna untuk mengoptimalkan ekowisata yang terdapat di Desa Pakualam ini seperti:

1. Pengelola ekowisata yang masih perlu pengawasan dari beberapa pihak seperti dinas pariwisata, dinas lingkungan hidup, pemerintah daerah.
2. Partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan dan usaha ekonomi yang masih harus terus dikembangkan
3. Ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana pada setiap objek ekowisata perlu di kembangkan secara merata dan perlu adanya pengawasan
4. Program edukasi ataupun kegiatan yang edukasi untuk masyarakat ataupun untuk wisatawan perlu dikembangkan untuk menambah jenis kegiatan di objek ekowisata sehingga membuat wisatawan tertarik.

### **3.3 Teridentifikasi Penyusunan Pengembangan Objek Ekowisata**

Pengembangan ekowisata sangatlah penting dilakukan guna untuk kesejahteraan masyarakat dan perekonomian daerah, pada analisis sebelumnya telah diidentifikasi kondisi eksisting dari setiap objek ekowisata di Desa Pakualam dan terdapat pula hambatan dan tantangannya yang berfungsi untuk mengidentifikasi penyusunan pengembangan yang sesuai. Diperlukan beberapa langkah agar dapat menyelesaikan hambatan dan tantangan yang ada. Adapun penyelesaian yang diambil, dapat dilihat dari beberapa alternative model yang diajukan, diantaranya yaitu:

#### **1. Pelaksanaan Pembinaan dan Pelatihan Terhadap Pengelola Ekowisata**

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan dan pelatihan terhadap pengelola ekowisata diperlukan keterlibatan beberapa pihak seperti dinas pariwisata, dinas lingkungan hidup, pemerintah daerah, maupun pemerintah desa setempat. Adapun kegiatan yang diupayakan terhadap pengelola wisata dapat berupa penyuluhan, seminar, maupun diskusi bersama untuk memberikan pembinaan dan pelatihan. Tujuan dari pembinaan dan pelatihan ini adalah mendukung usaha konservasi alam dan lingkungan melalui kegiatan ekowisata. Selain itu tujuannya dari pembinaan dan pelatihan ini adalah guna meningkatkan taraf perekonomian khususnya bagi masyarakat ssekitar detinasi dengan pengelolaan ekowisata yang tepat, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi kelestarian alam dan lingkungan serta ekonomi dengan kontribusinya pada sector pariwisata. Harapannya alternative model ini dapat menyelesaikan hambatan kurangnya kompetensi sumber daya manusia serta bagi pengembangan ekowisata.

## **2.Mengoptimalkan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Ekowisata**

Pengoptimalan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata sangat diperlukan bagi usahanya dalam proses pengembangan. Oleh karena itu diperlukan inovasi kebijakan yang dilakukan melalui berbagai upaya-upaya yang berdimensi kebaruan dan kebermanfaatannya sehingga diharapkan dapat memberikan dampak pada upaya yang lebih kongkrit dan membangun partisipasi masyarakat secara berkesinambungan (Sururi, 2017). Dalam upaya pengoptimalan partisipasi masyarakat upaya yang perlu dilakukan adalah sinergitas para stakeholders seperti pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dalam hal ini terdapat wewenang atau batas-batasan dari pihak terkait, yaitu pemerintah sebagai regulator dan supervisor, swasta sebagai fasilitator, dan masyarakat sebagai operator. Pemerintah sebagai regulator bertugas menyusun peraturan tentang mekanisme penanganan dan pengembangan kawasan ekowisata, dan sebagai supervisor pemerintah bertugas melaksanakan pengawasan terkait pengelolaan dan pengembangan ekowisata. Selanjutnya swasta sebagai fasilitator memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan fasilitas terkait kebutuhan masyarakat dalam aspek permodalan usaha dan infrastruktur, dan swasta diberikan kesempatan mempromosikan produknya di kawasan ekowisata dengan tidak mempengaruhi kegiatan konservasi. Kemudian masyarakat sebagai operator bertugas atau diberi kesempatan untuk berpartisipasi menjalankan pengelolaan ekowisata, menjalankan usaha di kawasan ekowisata, menjalankan retribusi parkir dan toilet, dan berpartisipasi mengambil keputusan secara mandiri tanpa adanya intervensi dari pemerintah dan swasta.

## **3.Pengadaan Fasilitas Sarana dan Prasarana Yang Sesuai Dengan Konsep Ekowisata**

Fasilitas sarana dan prasarana merupakan penunjang utama dalam sebuah pengembangan ekowisata. Sebuah destinasi ekowisata tentunya harus menyediakan fasilitas sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung atau wisatawan dengan tetap menyesuaikan dengan konsep ekowisata guna untuk memberikan kesan yang baik agar wisatawan memiliki minat untuk berkunjung kembali. Dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana ekowisata, harus disesuaikan terhadap kriteria ekowisata. Layanan fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia perlu disesuaikan dengan yang ramah lingkungan. Hal ini agar kegiatan ekowisata yang berfokus pada upaya melestarikan alam dan lingkungan dapat terlaksana dengan optimal. Selain itu fasilitas sarana dan prasarana pada ekowisata harus dapat menunjang kebutuhan dari para pengunjung atau wisatawan.

## **4.Meningkatkan program atau kegiatan edukasi**

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Republik Indonesia tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah mengamanatkan bahwa prinsip utama dalam mengembangkan kawasan ekowisata adalah konservasi sumber daya alam yang berkontribusi dalam menyumbang manfaat bagi masyarakat lokal dan menjadi penggerak pembangunan ekonomi setempat, bersifat edukatif, mampu memberikan pengalaman menyenangkan kepada pengunjung, dan melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian ekowisata, serta menghormati kearifan lokal (Peraturan Menteri Dalam Negeri, 2009). Edukasi yang baik terhadap pengunjung, pengelola maupun masyarakat setempat tentunya akan menghasilkan ekowisata yang baik dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil identifikasi program atau kegiatan edukasi pada Desa Pakualam dapat diketahui bahwa kegiatan atau program edukasi untuk wisatawan masih belum merata dan masih perlu diadakan jenis atraksi ekowisata yang berbasis edukasi seperti pengenalan kesenian khas setempat ataupun edukasi mengenai informasi untuk konservasi serta masih perlu diadakan kegiatan edukasi untuk masyarakat setempat mengenai konservasi ataupun partisipasi masyarakat guna untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat berupa pelatihan ataupun penyuluhan dari berbagai organisasi ataupun dari pihak pemerintah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis identifikasi potensi ekowisata yang telah dilakukan pada pembahasan diatas dapat diketahui bahwa adanya objek ekowisata yang berpotensi seperti objek ekowisata Buricak Burinong dan Puncak Damar. Potensi tersebut dilihat dari kelengkapan sarana dan prasarana serta dari jumlah jenis kegiatan yang terdapat pada kedua objek ekowisata tersebut. Jenis kegiatan dan kelengkapan sarana dan prasarana dapat mempengaruhi minat dari wisatawan. Berdasarkan analisis identifikasi hambatan dan tantangan berdasarkan kriteria ekowisata terdapat beberapa hambatan pada setiap kriteria seperti belum adanya kesadaran bagi pengunjung untuk menjaga lingkungan dan kelestarian alam, kualitas atau kompetensi sumber daya manusia yang masih tergolong rendah, promosi terhadap homestay yang di sediakan oleh masyarakat lokal masih lemah, kurangnya Kesadaran pentingnya Pendidikan pentingnya pelestarian lingkungan selain hambatan terdapat pula tantangan berdasarkan kriteria yaitu, adanya aktivitas yang berpotensi mencemari waduk dan lingkungan, program pengawasan dari pengelola terhadap pengunjung kurang optimal sehingga masih perlu peningkatan pengawasan dari pemangku kepentingan, diperlukan kerjasama yang baik antara pengelola ekowisata dan masyarakat lokal untuk memastikan partisipasi aktif dan manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat setempat, keterbatasan sumber daya yang dapat digunakan untuk mengembangkan program edukasi. Berdasarkan analisis penyusunan pengembangan objek ekowisata terdapat penyelesaian yang diambil dari hambatan dan tantangan yang telah di identifikasi, terdapat beberapa alternative model yang diajukan, seperti, pelaksanaan pembinaan dan pelatihan terhadap pengelola ekowisata, mengoptimalkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata, pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang sesuai dengan konsep ekowisata, meningkatkan Aksesibilitas Ekowisata.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada narasumber wawancara yaitu pemangku kepentingan objek ekowisata seperti Kepala Desa Pakualam, BumDes, PT Kampung Makmur, Ketua Karang Taruna yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, W. R., Praptapa, A., & Mafudi. (2017). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism) di Dea Papringan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, 1072-1083
- Anonymous. 2015. Peraturan Presiden Nomor 1 tahun 2015 tentang Penanganan Dampak Sosial Kema syarakatan Pembangunan Waduk Jatigede.
- Ramadia, A., & Rozy, D. (2020). PERAN PEMERINTAH DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN DAN KEMANDIRIAN MASYARAKAT Vol. 2 No.3 Edisi 1 April 2020. *Jurnal Ensiklopedia*, 2(3), 142
- Rijal, S., Nasri, N., Ardiansyah, T., & A, C. (2020). Potensi Pengembangan Ekowisata Rumbia Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Hutan Dan Masyarakat*, 12(1), 1.
- Rolina, M., Yoza, D., & Qomar, N. (2020). Strategi Pengembangan Ekowisata Air Terjun Aek Martua di Kabupaten Roakn Hulu, Provinsi Riau. *Ilmu-Ilmu Kehutanan*, 20-27
- Sugiyono, P. D. (2016). *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Yoeti, O. A. (1993). *Pengantar ilmu pariwisata*. Angkasa Raya : Bandung., 1993

